

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit selain untuk mencari kesembuhan juga merupakan sumber dari berbagai penyakit yang berasal dari berbagai penderita maupun dari pengunjung berstatus karier. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit seperti udara, air, lantai, makanan, dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Infeksi yang diakibatkan dari pengaruh lingkungan rumah sakit disebut dengan infeksi nosokomial (Nugraheni, et al., 2012). Salah satu peran seorang perawat adalah sebagai seorang pendidik yang berperan mendidik individu, keluarga, masyarakat, serta tenaga keperawatan dan kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan tidak semata ditujukan untuk membangun kesadaran diri dengan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi lebih dari itu pendidikan kesehatan bertujuan untuk membangun perilaku kesehatan individu dan masyarakat. Kesehatan bukan sekedar untuk diketahui dan disikapi, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asmadi, 2008).

Pada tahun 2002, *World Health Organization* melakukan penelitian tentang penyebaran infeksi nosokomial di empat region yaitu Eropa,

Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian secara berturut-turut 7.7%, 11.8%, 10% dan 9% dengan rata-rata kejadian 8.7% (Sari & Satyabakti, 2015). Menurut penelitian Jeyamohan pada tahun 2010, infeksi nosokomial yang terjadi di 10 RSU pendidikan di Indonesia cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9.8% pada tahun 2010. Infeksi nosokomial yang paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi yang menunjukkan angka bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Nugraheni, et al., 2012). Berdasarkan data rekapitulasi kejadian infeksi nosokomial RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2010, pada bulan Januari sampai Maret sebanyak 84 kasus berkaitan dengan pemasangan infus dengan rincian IRNA A (bagian bedah) jumlah 27 kasus phlebitis dan IRNA C (penyakit dalam) 57 kasus (Runtu, et al., 2013).

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya infeksi nosokomial terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada pada pasien seperti umur, kondisi pasien, atau adanya komplikasi penyakit, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar seperti tenaga kesehatan, pasien lain, lingkungan pasien, pengunjung/keluarga, peralatan medis, dan makanan atau minuman (Darmadi, 2008). Pencegahan penularan infeksi dari keluarga kepada pasien ataupun sebaliknya dapat dilakukan dengan memberikan edukasi cuci tangan yang benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu enam langkah mencuci tangan dan lima momen mencuci tangan.

Prosedur mencuci tangan merupakan tanggung jawab setiap petugas kesehatan dan harus menjadi budaya sebelum dan sesudah kegiatan perawatan pasien. Selain petugas atau staf, pengunjung dan pasien juga diharapkan melaksanakan cuci tangan (Siloam Hospitals Group, 2014). Dalam Kebijakan Rumah Sakit No. dokumen KRS-SHG-IPC-005 tahun 2016, *hand hygiene* merupakan elemen penting dalam keamanan dan perawatan pasien sehingga Siloam Hospitals wajib melakukan promosi *hand hygiene* kepada pasien dan pengunjung. Sebagai data awal, peneliti melakukan wawancara singkat mengenai edukasi mencuci tangan yang dilakukan oleh perawat saat masuk ruang rawat inap pertama kali pada tanggal 21 Agustus 2017 kepada lima pasien yang telah dirawat dan melakukan observasi pada tanggal 22-23 Agustus 2017 terhadap pasien baru yang masuk ruang rawat inap Siloam Hospitals Manado. Hasilnya tiga dari lima pasien yang diwawancarai menyatakan belum diajarkan cara mencuci tangan oleh perawat dan empat dari lima pasien baru yang diobservasi tidak diberikan edukasi cuci tangan oleh perawat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan perawat melakukan edukasi mencuci tangan di ruang rawat inap lantai lima Siloam Hospitals Manado.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan perawat dalam melakukan edukasi mencuci tangan kepada pasien dan keluarga di Ruang Rawat Inap Lantai Lima Siloam Hospitals Manado?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan perawat dalam melakukan edukasi mencuci tangan di Siloam Hospitals Manado.

1.3.2 Tujuan khusus

- Mengetahui gambaran pelaksanaan perawat dalam melakukan edukasi enam langkah cuci tangan di Siloam Hospitals Manado.
- Mengetahui gambaran pelaksanaan perawat dalam melakukan edukasi lima momen cuci tangan pasien di Siloam Hospitals Manado.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pelaksanaan perawat dalam melakukan edukasi mencuci tangan di Ruang Rawat Inap Lantai Lima Siloam Hospitals Manado?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya melakukan edukasi mencuci tangan sebagai pencegahan infeksi kepada pasien.

1.5.2 Manfaat praktis

1) Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran, maupun praktik lapangan mengenai pentingnya edukasi mencuci tangan sebagai sarana pencegahan infeksi di rumah sakit.

2) Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan belajar mengajar di akademik merujuk pada pengembangan pengetahuan mengenai edukasi mencuci tangan sebagai pencegah risiko infeksi.

3) Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai dasar informasi mengenai kepatuhan perawat melakukan edukasi mencuci tangan untuk mengurangi risiko infeksi di rumah sakit.

1.5.3 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti untuk menjadi data dasar atau pendukung dalam penelitian selanjutnya dan penting untuk studi lebih lanjut meneliti sejauhmana kepatuhan perawat melakukan edukasi mencuci tangan dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi di rumah sakit.